

**Menaklukkan
Monster-monster
Kehidupan**

GP. SINDHUNATA, SJ

UTUSAN

DALAM SEGALA MENCARI DIA

Dari Umat untuk Laut yang Sehat

Bila Anak
Suka Membantah

Mengapa Imam
Menghadap Umat
dan Altar Tidak Lagi
Melekat ke Tembok?

Tak Membiarkan
Sabda Allah Gugur

Perubahan Iklim
dan Ancaman Perdamaian

IGNATIUS COLLEGE
JOGJAKARTA

Rp 20.000,00 - Luar P. Jawa Rp 22.000,00
(Belum termasuk ongkos kirim)

NO. 02 TAHUN KE-70, FEBRUARI 2020
utusan.id

UTUSAN

Majalah Rohani Katolik

izin: No. 1200/SK/DITJEN PPG/STT/1987 Tanggal 21 Desember 1987
Penerbit: Jaringan Doa Bapa Suci Sedunia-Indonesia
Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab: G.P. Sindhunata, S.J.
Koordinator Umum: Slamet Riyadi **Redaktur Pelaksana:** A. Willy Satya Putranta **Redaktur:** Bambang Shakuntala, Yohanes Bara Wahyu Riyadi **Kontributor:** Yohanes Muryadi, Ivonne Suryanto, P. Citra Triwamwoto **E-mail Redaksi:** utusanredaksi@yahoo.com **Keuangan:** Ani Ratna Sari, Francisca Triharyani
Iklan: Slamet Riyadi **Administrasi/Distribusi/Sirkulasi:** Anang Pramuriyanto, Maria Dwi Jayanti **Alamat Redaksi/Administrasi/Distribusi:** Jl. Pringgokusuman 35, Yogyakarta, 55272 **Telp & Fax.:** (0274) 546811, **Mobile:** 081802765006, **E-mail Administrasi:** utusanadisi@gmail.com **E-mail Iklan:** utusaniklan@gmail.com **Percetakan:** PT Kanisius Yogyakarta.

CARA BERLANGGANAN

Hubungi agen setempat atau langsung ke bagian Distribusi Majalah UTUSAN. Harga eceran: Jawa @ Rp 20.000, langgan- an 12 bulan Rp 240.000, Luar P. Jawa @ Rp 22.000, langgan- an 12 bulan Rp 264.000,- (belum termasuk ongkos kirim), lang- gan- an 1 tahun dibayar di muka.

PEMBAYARAN MELALUI

1. Wesel Pos ke Distribusi Majalah UTUSAN Jl. Pringgokusuman 35 Yogyakarta 55272
2. Transfer:
 - Bank BCA Cab. Jl. Jend. Sudirman, Yogyakarta
Rek. No. 037-0285-110, a.n. Sindhunata
 - Bank BRI Cab. Cik Di Tiro, Yogyakarta
Rek. No. 0029-01-000113-56-8, a.n. Sindhunata

Setiap transfer mohon diberi keterangan untuk Pembayaran Langganan Majalah UTUSAN, nomor dan nama pelanggan, serta copy bukti transfer dikirim ke Distribusi Majalah UTUSAN.

Daftar isi

GNATIUS COLLEGE
JOGJAKARTA

2 Menaklukkan Monster-monster Kehidupan

Mendengar kata labirin, kita akan segera berpikir tentang jalan buntu atau kebuntuan. Memang, labirin adalah jalinan yang tidak menyediakan jalan keluar. Siapa masuk ke dalamnya, tak tahu lagi dia bagaimana keluarnya.

Dari Umat untuk Laut yang Sehat	4	Cermin	21
Kendi bagi Sesama & Semesta	6	Papan Tulis	22
Ilham	8	Pelita	23
Kesaksian	10	Jendela	24
Liturgi	12	Keranjang	26
Kitab Suci	13	Udar Rasa	28
Katekese	14	Literasi	30
Pewartaan	15	Pustaka	31
Parokipedia	16	Menjadi Sehat	32
Parenting	17	Senjorong	33
Kelingan	18	Komunitas	37
Antariman	19	HaNa	39
Pengalaman Doa	20	Taruna	42
		Pak Krumun	44



HaNa
Cerita Pendek

**Mengisi TTS
Bersama Ayah**

Redaksi menerima kiriman naskah 1-2 halaman A4 ketikan 1 spasi (file tipe rtf). Khusus naskah hasil reportase hendaknya disertai foto (3-5 foto). Naskah dan foto yang dimuat akan mendapatkan imbalan. Redaksi berhak menyunting naskah sejauh tidak mengubah substansi maupun isinya.

DAPUR BUPATI
THE FUTURE OF TRADITION

MENERIMA PESANAN MENU PRASMANAN

Kabupaten No.131, Nusupan Trihanggo, Gamping, Sleman, Yogyakarta 55291
 082227774801
 @dapurbupati
 reservation.bupati@gmail.com

DAPUR BUPATI

THE FUTURE OF TRADITION

**BUKA SETIAP HARI
JAM 10 AM - 10 PM**

DENAH LOKASI
VIA GOOGLE MAPS

Dapur Bupati



Menjadi Nabi (Samuel) di Dunia Saat Ini [?]

Nikolas Kristiyanto, SJ

Marilah kita baca perikop mengenai panggilan Samuel dalam 1Sam. 3: 1-10,19-20. Dalam kisah ini, Samuel digambarkan sebagai seorang anak muda yang menjadi pelayan Tuhan di bawah pengawasan Imam Eli.

Pada masa itu kita mendapatkan data bahwa "Firman Tuhan jarang dan penglihatan-penglihatan pun tidak sering (1Sam. 3: 1)." Hal ini ingin mengatakan bahwa kenabian pada masa itu sudah mulai jarang. Nabi biasanya dikenal dengan seseorang yang dapat "mendengarkan Sabda Tuhan" dan memperoleh "penglihatan dari Tuhan sendiri".

Pada suatu hari Samuel tertidur di Bait Allah, lalu ia mendengar suara yang memanggilnya berulang-ulang kali, "Samuel! Samuel!" Ia pikir gurunya, Imam Eli, yang memanggilnya. Ia datang sebanyak tiga kali kepadanya dan ternyata bukan sang guru yang memanggil. "Lalu mengertilah Eli, bahwa Tuhanlah yang memanggil anak itu" (1Sam. 3: 8b).

Eli pun berkata kepada Samuel, "Pergilah tidur dan apabila Ia memanggil engkau, katakanlah: Berbicaralah, Tuhan, sebab hamba-Mu ini mendengar" (1Sam. 3: 9).

Ternyata, Tuhan memanggil Samuel lagi untuk keempat kalinya dan Samuel pun berkata, "Berbicaralah, sebab hamba-Mu ini mendengar" (1Sam 3: 10). Samuel pun makin besar dan Tuhan menyertai dia dan tidak ada satu pun dari firman-Nya yang dibiarkan-Nya gugur. Maka, taulah seluruh Israel dari Dan sampai Bersyeba, bahwa kepada Samuel telah dipercayakan jabatan nabi Tuhan (1Sam. 3: 19-20).

Dari kisah ini, kita bisa menemukan beberapa hal yang menarik untuk dicermati. Samuel menjadi nabi pertama-tama karena ia mendengarkan Sabda Tuhan, melaksanakannya, dan menjadi sarana perantara antara Tuhan dan manusia. Orang lainlah yang mengatakannya "Nabi." Namun, sebelum mengerti bahwa Tuhanlah yang memanggil, ia butuh bantuan dari orang lain (Imam Eli) untuk menunjukkannya bahwa Tuhan sendirilah yang memanggilnya. Hal ini pula yang tampaknya perlu dicermati oleh orang-orang beriman pada saat ini.

Nabi adalah seseorang yang dapat

mendengarkan suara Tuhan dalam hidupnya, melaksanakannya, dan menjadi perantara Sabda-Nya bagi sesamanya. Ini berarti bahwa kita pun diajak untuk dapat "mendengarkan kehendak Tuhan dalam hidup kita sehari-hari, melaksanakannya, dan menjadi perpanjangan tangan Tuhan bagi sesama".

Lalu, pertanyaan selanjutnya, "Apa yang dapat kita lakukan?" Seperti Samuel, kita diajak untuk peka dengan "pancaindra" kita masing-masing, "mendengar, melihat, membaui, merasakan, dan menyentuh" kehendak Tuhan dalam hidup kita sehari-hari dan mendengarkan orang lain, "Eli-Eli lain" yang ada dalam hidup kita. Itu berarti berusaha menemukan-Nya dengan bantuan pertolongan dari yang lain, sesama yang ada di sekitar kita.

Suara Tuhan itu dapat kita dengarkan dalam diri orang-orang yang menderita, yang membutuhkan pertolongan kita. Firman Tuhan itu dapat kita lihat dalam diri orang-orang yang terlupakan dan tersingkirkan di sekitar kita, yang membutuhkan sapaan-sapaan kita. Kehendak Tuhan itu dapat kita baui dalam rusaknya alam sekitar kita, yang membutuhkan sentuhan kasih kita untuk merawatnya. Sabda Tuhan dapat kita sentuh dalam perjuangan setiap anggota keluarga yang kita kasih, yang berusaha menunjukkan bukti cintanya kepada kita. Perintah Tuhan dapat kita rasakan dalam hati nurani kita yang terdalam, yang mengajak kita untuk menjadi makin baik dari hari ke hari dalam hidup keseharian kita di tengah-tengah masyarakat.

Harapannya, orang-orang di sekitar kita dapat merasakan bahwa setiap dari kita adalah "Nabi-Nabi Tuhan di dunia saat ini, yang membawa kasih Tuhan kepada sesama dan lingkungan sekitar kita". Hingga akhirnya, mereka pun dapat berkata, "Samuel-Samuel baru telah ada di sekitar kita!" ●

Nikolas Kristiyanto, SJ
Dosen Fakultas Teologi
Universitas Sanata Dharma

IGNATIUS COLLEGE
JOGJAKARTA